

Rancangan Sistem Perlindungan Korban Tindak Pidana Kekerasan Berbasis Elektronik Melalui Aplikasi Viktima bagi Warga Kampus di Universitas Galuh

Fahmi Zulkipli Lubis¹, Nana Yudi Permana², Muhammad Amin Effendy³, Fitriyana Ramdani⁴, Siska Susilawati⁵

^{1,3,4,5}Hukum, Universitas Galuh, Indonesia

²Sistem Informasi, Universitas Galuh, Indonesia

fahmi_zulkipli_lubis30@unigal.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel :

Diterima September 2025

Direvisi September 2025

Disetujui September 2025

Diterbitkan September 2025

ABSTRACT

Violence on campus remains a serious problem that threatens the security and well-being of the academic community. The lack of a safe, fast, and reliable reporting mechanism often causes many victims to choose silence, thereby neglecting their right to protection. This study aims to design an electronic-based victim protection system for victims of violent crimes through the Viktima application for campus residents at Galuh University as an innovative solution in preventing and handling cases of violence. The research method used the Rapid Application Development (RAD) approach, which includes the stages of planning, workshop design, construction, and implementation. Data were obtained through interviews, observations, and questionnaires with lecturers, students, and the PPKPT Task Force at Galuh University. A needs analysis revealed that users desired anonymous reporting features, psychological support, and notifications on case progress. The application was then developed with an emphasis on data confidentiality, ease of access, and integration of support services. The trial results showed that the Viktima Electronic application was able to increase the effectiveness of reporting and victims' confidence in reporting cases of violence. The system's feasibility level based on the System Usability Scale (SUS) reached a score of 81.25, which is categorized as very good. In addition, this application supports the implementation of Permendikbudristek No. 55 of 2024, which requires universities to provide victim protection mechanisms. This study concludes that the use of information technology through the Viktima application is effective in strengthening the protection system for victims of violence on campus. The application has the potential to become a model that can be replicated at other universities in an effort to create a safe, inclusive, and violence-free academic environment.

Keywords: Campus Violence; Electronic Application; Rapid Application Development; Victim Protection; Viktima.

ABSTRAK

Kekerasan di lingkungan kampus masih menjadi permasalahan serius yang mengancam keamanan dan kenyamanan sivitas akademika. Minimnya mekanisme pelaporan yang aman, cepat, dan terpercaya menyebabkan banyak korban memilih diam sehingga hak mereka atas perlindungan sering terabaikan. Penelitian ini bertujuan merancang Sistem Perlindungan Korban Tindak Pidana Kekerasan Berbasis Elektronik Melalui Aplikasi Viktima bagi Warga Kampus di Universitas Galuh sebagai solusi inovatif dalam pencegahan dan penanganan kasus kekerasan. Metode penelitian menggunakan pendekatan *Rapid Application Development* (RAD) yang meliputi tahapan *planning*,

workshop design, construction, dan implementation. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, serta kuesioner kepada dosen, mahasiswa dan pihak Satgas PPKPT Universitas Galuh. Analisis kebutuhan menunjukkan bahwa pengguna menginginkan fitur pelaporan anonim, pendampingan psikologis, serta notifikasi perkembangan kasus. Aplikasi kemudian dikembangkan dengan menekankan aspek kerahasiaan data, kemudahan akses, serta integrasi layanan pendukung. Hasil uji coba menunjukkan Aplikasi Viktima Elektronik mampu meningkatkan efektivitas pelaporan dan kepercayaan korban dalam menyampaikan kasus kekerasan. Tingkat kelayakan sistem berdasarkan *System Usability Scale* (SUS) mencapai skor 81,25 yang dikategorikan sangat baik. Selain itu, aplikasi ini mendukung implementasi Permendikbudristek No. 55 Tahun 2024, yang mewajibkan perguruan tinggi menyediakan mekanisme perlindungan korban. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi melalui Aplikasi Viktima efektif dalam memperkuat sistem perlindungan korban kekerasan di kampus. Aplikasi berpotensi menjadi model yang dapat direplikasi di perguruan tinggi lain sebagai upaya mewujudkan lingkungan akademik yang aman, inklusif, dan bebas dari kekerasan.

Kata Kunci: Aplikasi Elektronik; Kekerasan Kampus; Perlindungan Korban; *Rapid Application Development*; Viktima.

PENDAHULUAN

Fenomena kekerasan di lingkungan kampus menjadi salah satu isu yang terus mendapatkan perhatian serius di Indonesia. Bentuk kekerasan yang terjadi sangat beragam, mulai dari kekerasan fisik, psikis, seksual, hingga diskriminasi yang menimbulkan dampak traumatis bagi korban [1], [2]. Sayangnya, banyak kasus tidak dilaporkan karena adanya rasa takut, stigma sosial, serta minimnya sarana pelaporan yang aman. Hal ini menyebabkan hak korban atas perlindungan dan keadilan sering kali terabaikan.

Universitas sebagai institusi pendidikan tinggi seharusnya menjadi ruang yang aman, nyaman, dan bebas dari segala bentuk kekerasan. Namun, kenyataannya, kasus kekerasan di kampus masih ditemukan di berbagai daerah, termasuk di perguruan tinggi swasta maupun negeri [3]. Keberadaan kasus ini mencederai citra kampus sebagai pusat pendidikan dan pengembangan karakter. Oleh karena itu, diperlukan strategi komprehensif agar lingkungan kampus dapat benar-benar menjadi tempat belajar yang inklusif dan melindungi setiap warganya.

Salah satu permasalahan mendasar dalam penanganan kasus kekerasan di kampus adalah keterbatasan mekanisme pelaporan yang cepat dan terpercaya. Banyak korban memilih diam karena khawatir identitasnya terbuka atau tidak adanya jaminan perlindungan setelah melapor [4], [5]. Mekanisme manual yang selama ini digunakan sering dianggap lambat dan tidak efektif dalam menjawab kebutuhan korban. Kondisi ini menuntut inovasi baru yang dapat menjawab permasalahan perlindungan korban secara lebih optimal.

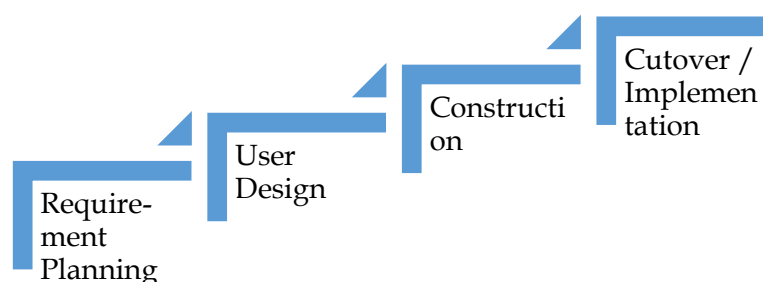
Perkembangan Teknologi Informasi memberikan peluang besar untuk menciptakan solusi perlindungan berbasis Digital [6], [7]. Aplikasi berbasis elektronik dapat menyediakan sistem pelaporan yang aman, cepat, serta menjaga kerahasiaan identitas korban. Melalui pendekatan ini, korban tidak hanya dapat melaporkan peristiwa kekerasan, tetapi juga memperoleh akses informasi mengenai hak-hak mereka serta jalur bantuan yang tersedia. Dengan demikian, teknologi dapat menjadi alat strategis dalam memperkuat sistem perlindungan di kampus.

Perancangan sistem perlindungan korban tindak pidana kekerasan berbasis elektronik melalui aplikasi viktima bagi warga kampus di Universitas Galuh merupakan upaya konkret untuk menjawab tantangan tersebut. Aplikasi ini dirancang tidak hanya sebagai sarana pelaporan, tetapi juga sebagai pusat layanan terpadu yang menghubungkan korban dengan pendampingan psikologis, konseling, maupun bantuan hukum. Universitas Galuh sebagai objek penelitian dipilih karena komitmennya dalam menciptakan lingkungan akademik yang aman dan bebas dari kekerasan. Melalui aplikasi ini, diharapkan tercipta sistem perlindungan yang efektif, transparan, dan akuntabel.

Selain berbasis inovasi Teknologi, penelitian juga memiliki landasan hukum yang kuat. Berbagai regulasi, seperti Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual, Permendikbudristek Nomor 55 Tahun 2024, serta Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik, menjadi payung hukum dalam implementasi sistem [6]-[8]. Regulasi tersebut mengamankan perguruan tinggi untuk memiliki mekanisme pencegahan dan penanganan kekerasan yang responsif terhadap kebutuhan korban. Dengan demikian, penelitian tidak hanya memberikan kontribusi akademik, tetapi juga mendukung implementasi kebijakan pemerintah dalam perlindungan korban kekerasan di lingkungan kampus.

METODE

Metode *Rapid Application Development* (RAD) merupakan pendekatan pengembangan perangkat lunak yang menekankan pada kecepatan, keterlibatan pengguna, dan siklus pengembangan yang singkat melalui *prototyping* [9]. Dalam penelitian, RAD digunakan untuk merancang dan membangun Aplikasi Viktima Elektronik agar dapat segera diuji dan dimanfaatkan oleh civitas akademika di Universitas Galuh. Tahapan RAD yang digunakan terdiri dari empat tahap utama, yaitu Perencanaan Kebutuhan, Desain Sistem, Pembangunan *Prototipe*, dan Implementasi.



Gambar 1. Metode Penelitian

Penjelasan:

1. Perencanaan Kebutuhan (*Requirement Planning*)

Pada tahap ini dilakukan identifikasi masalah, kebutuhan, dan tujuan dari sistem yang akan dibangun [10], [11]. Peneliti melakukan observasi, wawancara, serta studi dokumen terkait kasus kekerasan di kampus [12], prosedur pelaporan yang berlaku, serta kebutuhan civitas akademika terhadap aplikasi

perlindungan korban. Hasil dari tahapan adalah daftar kebutuhan fungsional dan *non-fungsional* aplikasi, misalnya fitur pelaporan kekerasan secara anonim dan aman, penyediaan informasi hukum dan prosedur perlindungan korban, integrasi dengan layanan konseling kampus atau pihak terkait, serta Keamanan data dan perlindungan kerahasiaan identitas korban.

2. Desain Sistem (*User Design*)

Tahap ini berfokus pada pembuatan rancangan sistem berdasarkan kebutuhan yang sudah ditentukan [13]. Peneliti bekerja sama dengan pengguna akhir (mahasiswa, dosen, dan pihak PPKPT) untuk membuat desain antarmuka yang mudah digunakan dan sesuai kebutuhan. Alat bantu desain yang digunakan dapat berupa: Diagram UML (*Use Case Diagram, Activity Diagram*), *Wireframe / Mockup* antarmuka aplikasi.

3. Pembangunan *Prototipe* (*Construction*)

Tahap ini adalah pembuatan *prototipe* aplikasi Viktima Elektronik berdasarkan desain yang telah disepakati. Proses ini melibatkan, Pengembangan modul pelaporan digital, Pengembangan modul manajemen data kasus, pengembangan modul layanan informasi hukum, konseling, dan pendampingan [14]. Setiap versi *prototipe* diuji coba oleh pengguna (*user testing*) dan mendapat umpan balik untuk dilakukan perbaikan.

4. Implementasi dan Pengujian (*Cutover / Implementation*)

Setelah *prototipe* dianggap sesuai, aplikasi kemudian diuji secara menyeluruh (*black box testing* dan *user acceptance testing*) [15], [16]. Uji coba dilakukan pada lingkungan kampus Universitas Galuh dengan melibatkan mahasiswa, dosen dan Satgas PPKPT. Tahapan mencakup Instalasi sistem dan konfigurasi *server*/aplikasi, Pelatihan pengguna terkait cara menggunakan aplikasi dan dokumentasi sistem. Hasil dari tahap ini adalah Aplikasi Viktima Elektronik yang siap digunakan sebagai sistem perlindungan korban kekerasan kampus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Kebutuhan Sistem

Berdasarkan wawancara dengan pemangku kepentingan (Satgas PPKPT, bidang kemahasiswaan, mahasiswa, dan konselor) serta hasil kuesioner awal, diperoleh kebutuhan sistem yang dirangkum pada tabel 1. Analisis kebutuhan menjadi dasar perancangan *Software Requirement Specification* (SRS) untuk Aplikasi Viktima Elektronik.

Tabel 1. Rekapitulasi Kebutuhan Sistem

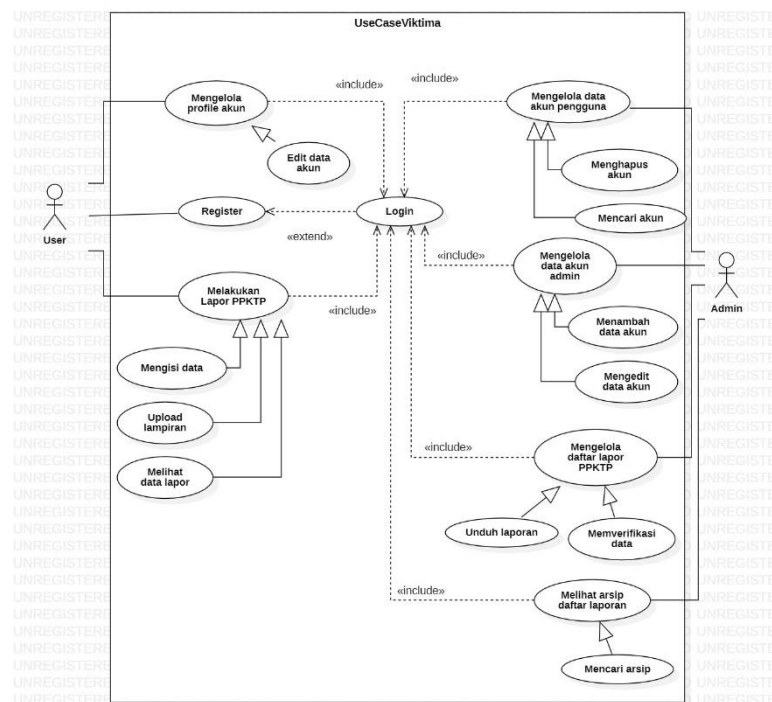
No	Kebutuhan Sistem	Kategori	Prioritas	Keterangan
1	Pelaporan anonim dengan identitas terlindungi	Fungsional	Tinggi	Untuk mencegah reviktimisasi
2	Upload bukti (foto, dokumen, audio/video)	Fungsional	Tinggi	Mendukung validasi kasus
3	Notifikasi aman (email/WhatsApp terenkripsi)	Fungsional	Sedang	Hanya untuk pelapor & Satgas PPKPT
4	Dashboard admin Satgas PPKPT	Fungsional	Tinggi	Monitoring laporan dan tindak lanjut

No	Kebutuhan Sistem	Kategori	Prioritas	Keterangan
5	Layanan konseling <i>online</i>	Fungsional	Sedang	Menghubungkan korban dengan konselor
6	Panduan hukum & informasi hak korban	Non-fungsional	Sedang	Edukasi pengguna kampus
7	<i>Enkripsi data & role-based access control</i>	Non-fungsional	Tinggi	Menjamin keamanan data sensitif

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa aspek kerahasiaan identitas, keamanan data, dan kecepatan respons menjadi prioritas utama. Hal ini sesuai dengan penelitian viktimologi yang menekankan perlindungan korban dari potensi reviktimisasi [17], [18].

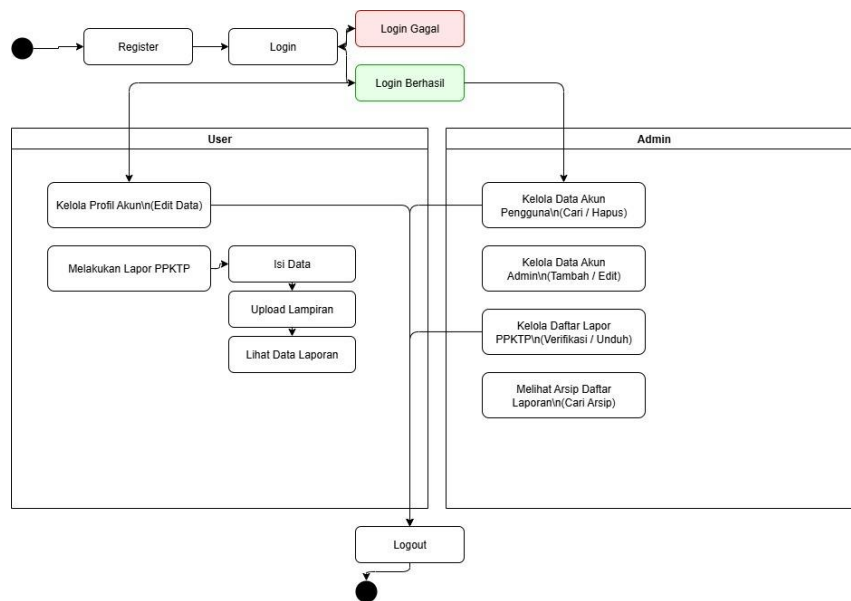
Desain Sistem

Use Case Viktima akan dijelaskan pada gambar berikut.



Gambar 2. Use Case Viktima

Desain sistem dengan pendekatan *Use Case* pada penelitian menggambarkan interaksi antara aktor (warga kampus/korban, admin, konselor, dan pihak kampus) dengan sistem aplikasi. Pada *Use Case* ini, korban dapat melakukan pelaporan kasus secara *online* melalui aplikasi, admin berperan memverifikasi laporan dan mengarahkan ke pihak terkait, konselor memberikan pendampingan psikologis atau rujukan layanan, sementara pihak kampus dapat memantau serta menindaklanjuti kasus sesuai prosedur perlindungan. Dengan *Use Case*, alur kebutuhan pengguna terstruktur lebih jelas sehingga memudahkan perancangan fitur aplikasi agar sesuai dengan tujuan sistem, yaitu menciptakan mekanisme pelaporan dan penanganan kekerasan kampus yang cepat, aman, dan terintegrasi [19].

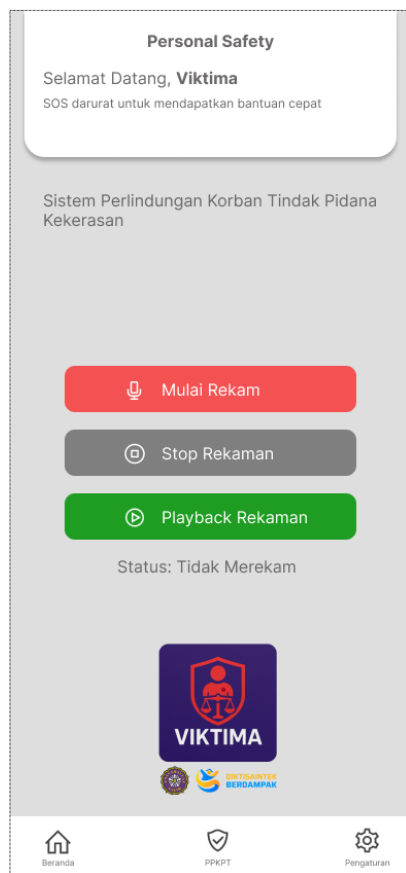


Gambar 3. Activity Diagram

Desain sistem dengan *Activity Diagram* pada penelitian digunakan untuk menggambarkan alur aktivitas pengguna dalam sistem secara terperinci. Diagram memperlihatkan tahapan mulai dari korban melakukan *login* dan mengisi formulir pelaporan, kemudian sistem mencatat data laporan, admin memverifikasi kebenaran informasi, hingga proses tindak lanjut oleh konselor atau pihak kampus. Alur aktivitas juga mencakup percabangan keputusan, misalnya laporan diterima, ditolak, atau perlu klarifikasi tambahan. Dengan *Activity Diagram*, aliran proses dalam aplikasi dapat divisualisasikan lebih jelas sehingga membantu perancang sistem memastikan setiap langkah penanganan korban kekerasan berjalan terstruktur, sistematis, dan efisien [19].

Pengembangan dan Uji *Prototipe*

Prototipe awal dikembangkan melalui metode *Rapid Application Development* (RAD) dengan tiga iterasi. Setelah iterasi kedua, *Prototipe* diuji menggunakan *Heuristic Evaluation* oleh 5 ahli UI/UX. Hasil evaluasi menunjukkan perlunya penyederhanaan navigasi dan perbaikan konsistensi ikon. Pada iterasi ketiga, sistem diuji kembali dengan melibatkan mahasiswa, dosen dan Satgas PPKPT menggunakan metode *Usability Testing*. Dibawah ini merupakan tampilan aplikasi Viktima Elektronik:



Gambar 4. Halaman Dashboard



Gambar 5. Form Kirim Laporan

Pengembangan dan uji *Prototipe* pada penelitian dilakukan untuk memastikan aplikasi yang dirancang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan dapat berfungsi dengan baik sebelum diimplementasikan penuh [20]. Tahap pengembangan dimulai dengan membangun *Prototipe* awal berdasarkan desain sistem, mencakup fitur utama seperti pelaporan kasus, verifikasi admin, tindak lanjut konselor, dan monitoring pihak kampus. Setelah itu dilakukan uji coba *prototipe* kepada sejumlah pengguna terbatas (mahasiswa, admin, dan konselor) untuk menilai aspek fungsionalitas, kemudahan penggunaan, dan keamanan sistem. Hasil uji coba kemudian dianalisis, dan masukan dari pengguna digunakan untuk melakukan perbaikan agar *Prototipe* semakin matang. Dengan cara ini, aplikasi Viktima Elektronik dapat diuji secara iteratif sehingga menghasilkan sistem yang efektif, *user friendly*, dan sesuai dengan tujuan perlindungan korban kekerasan kampus.

Implementasi dan Hasil Pengujian *Usability* (*System Usability Scale* - SUS)

Pengujian *Usability* dilakukan terhadap 30 responden warga kampus (Rumus Populasi "Slovin"). Kuesioner SUS (10 item, skala Likert 1-5) digunakan untuk mengukur kemudahan penggunaan aplikasi. Rekapitulasi hasil disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengujian SUS Aplikasi Viktima Elektronik

No	Pernyataan SUS	Rata-rata Skor (1-5)	Interpretasi
1	Saya pikir saya akan sering menggunakan aplikasi ini	4.4	Baik
2	Saya merasa bahwa aplikasi ini terlalu rumit untuk digunakan	1.6	Perlu perbaikan minor
3	Saya pikir aplikasi ini mudah digunakan	4.5	Sangat baik
4	Saya merasa bahwa saya membutuhkan dukungan teknis untuk dapat menggunakan aplikasi ini	1.8	Baik
5	Saya menemukan berbagai fungsi dalam aplikasi ini terintegrasi dengan baik	4.3	Baik
6	Saya merasa ada terlalu banyak inkonsistensi dalam aplikasi ini	1.7	Perlu perbaikan minor
7	Saya membayangkan kebanyakan orang akan belajar menggunakan aplikasi ini dengan sangat cepat	4.3	Sangat baik
8	Saya merasa aplikasi ini sangat canggung (tidak User Friendly) untuk digunakan	1.9	Baik
9	Saya merasa sangat percaya diri menggunakan aplikasi ini	4.3	Sangat baik
10	Saya harus mempelajari banyak hal sebelum saya bisa menggunakan aplikasi ini	2.3	Baik

Nilai SUS rata-rata: 81,25 (kategori: *Excellent*)

Hasil ini menunjukkan bahwa aplikasi termasuk dalam kategori sangat dapat diterima (*acceptable*) dengan tingkat kepuasan pengguna tinggi. Skor di atas 80 menandakan aplikasi memiliki *Usability* yang kuat, meskipun ada beberapa catatan perbaikan terkait konsistensi antarmuka. Hasil akhir dari pengembangan RAD menghasilkan aplikasi dengan fitur-fitur yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Fitur Aplikasi Viktima Elektronik

Modul	Fitur Utama	Status Implementasi	Keterangan
Pelaporan	Form pelaporan anonim, upload bukti, enkripsi identitas	Selesai	Teruji pada 3 iterasi
Notifikasi	Sistem <i>notifikasi</i> aman via email terenkripsi	Selesai	Perlu integrasi SMS cadangan
Dashboard Admin	Monitoring laporan, eskalasi kasus, log aktivitas	Selesai	Sudah diuji Satgas
Konseling	Chat dan <i>video call</i> dengan konselor	Dalam pengembangan	Akan diluncurkan versi 2
Edukasi & Panduan	Artikel hak korban, alur hukum, kontak darurat	Selesai	Perlu <i>update</i> berkala
Keamanan	<i>Role-based access control</i> , SSL/TLS, <i>hash password</i>	Selesai	Lolos uji keamanan dasar

Hasil implementasi menunjukkan bahwa mayoritas kebutuhan sistem telah terpenuhi sesuai dokumen SRS. Namun, fitur konseling *online* masih dalam tahap pengembangan karena membutuhkan integrasi tambahan dengan sistem kampus.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan RAD dalam Perancangan Sistem Perlindungan Korban Tindak Pidana Kekerasan Berbasis Elektronik Melalui Aplikasi Viktima Bagi Warga Kampus di Universitas Galuh memberikan keunggulan pada kecepatan iterasi, keterlibatan pengguna, dan fleksibilitas perbaikan. Nilai SUS sebesar 81,25 menegaskan bahwa aplikasi memiliki tingkat *usability* tinggi, sejalan dengan standar internasional [21], yang menyatakan skor SUS >80 masuk kategori *Excellent*.

Secara substansial, fitur aplikasi yang paling diapresiasi oleh responden adalah pelaporan anonim dan enkripsi data. Hal ini sejalan dengan kebutuhan perlindungan identitas korban yang ditekankan dalam Undang-Undang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (UU No. 12 Tahun 2022) [22]. Temuan ini memperkuat teori viktimologi bahwa perlindungan korban tidak hanya sebatas penanganan kasus, tetapi juga mencakup pencegahan reviktimisasi melalui sistem yang aman dan terpercaya.

Namun demikian, masih terdapat beberapa keterbatasan, seperti kebutuhan integrasi fitur konseling *online* dan sistem *notifikasi* alternatif. Faktor ini menunjukkan bahwa inovasi teknologi perlu terus dikembangkan agar benar-benar dapat mendukung ekosistem kampus yang aman dan responsif terhadap kasus kekerasan.

PENUTUP

Penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan metode *Rapid Application Development* (RAD) mampu menghadirkan solusi efektif dalam meningkatkan aksesibilitas, keamanan, dan kepercayaan korban untuk melapor. Aplikasi yang dirancang menyediakan fitur pelaporan anonim, manajemen kasus, konseling daring, serta edukasi hukum yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Hasil pengujian menunjukkan aplikasi memiliki tingkat *usability* tinggi (SUS 81,25) serta mendukung implementasi regulasi, khususnya Permendikbudristek Nomor 55 Tahun 2024 dan UU No. 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual. Dengan demikian, sistem ini tidak hanya mendukung tugas Satgas PPKPT dalam penanganan kekerasan di kampus, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap upaya perlindungan, pendampingan, dan pemulihan korban, serta dapat dijadikan model implementasi di perguruan tinggi lainnya.

Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan agar aplikasi Viktima Elektronik dapat diintegrasikan dengan sistem akademik kampus sehingga alur pelaporan, pendampingan, dan tindak lanjut dapat lebih terstruktur. Fitur tambahan seperti *real-time chat* dengan konselor, *emergency button* yang terhubung langsung dengan pihak keamanan kampus, serta data analytics untuk memetakan pola kekerasan juga perlu dikembangkan agar sistem semakin responsif. Selain itu, penelitian lanjutan dapat memperluas implementasi ke perguruan tinggi lain

sehingga aplikasi ini dapat menjadi model nasional perlindungan korban kekerasan di lingkungan kampus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ketua beserta Anggota Peneliti yang mendapatkan Hibah Penelitian BIMA Reguler sumber pendanaannya dari Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Republik Indonesia, mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Republik Indonesia atas kesempatan kami diberikan pendanaan penelitian pada tahun 2025, Rektor Universitas Galuh yang telah memberikan dukungan yang luar biasa kepada kami, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Galuh, atas bimbingan dan arahnya sehingga kami lolos hibah penelitian BIMA Reguler ini, seluruh warga kampus Universitas Galuh yang telah berkenan memberikan data dan informasi sebagai bahan evaluasi penelitian kami, mitra kami UPT DTI dan Satgas PPKPT Universitas Galuh atas kesediannya menjadi pengguna Viktima.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Nurbayani And S. Wahyuni, *Victim Blaming In Rape Culture: Narasi Pemakluman Kekerasan Seksual Di Lingkungan Kampus*. Unisma Press, 2023.
- [2] S. Atikasari, D. Sulistianingsih, And M. Martitah, "Tinjauan Hukum Terhadap Kekerasan Di Lingkungan Pendidikan: Kasus Kematian Mahasiswa Ppds Universitas Diponegoro," *Huk. Dan Polit. Dalam Berbagai Perspekt.*, Vol. 3, 2024.
- [3] R. Sylvia, "Efektivitas Kebijakan Hukum Dalam Penanganan Kasus Bullying Di Perguruan Tinggi Dan Faktor Penghambat Implementasinya," *Disiplin Maj. Civ. Akad. Sekol. Tinggi Ilmu Huk. Sumpah Pemuda*, Vol. 31, No. 1, Pp. 77-96, 2025.
- [4] U. A. Syafii, "Perlindungan Hukum Oleh Lembaga Perlindungan Saksi Dan Korban (Lpsk) Dan Implikasinya Terhadap Peran Justice Collaborator Dalam Mengungkap Kejahatan," *Semarang Uin Walisongo*, 2023.
- [5] R. T. Wahyudi, "Aplikasi Pelaporan Kekerasan Seksual Berbasis Lokasi." Universitas Islam Indonesia, 2024.
- [6] A. F. Yamin, A. Rachmawati, R. A. Pratama, And J. K. Wijaya, "Perlindungan Data Pribadi Dalam Era Digital: Tantangan Dan Solusi," *Meraja J.*, Vol. 7, No. 2, Pp. 138-155, 2024.
- [7] S. Syarifuddin, T. Din, T. Andriani, A. R. Vanchapo, H. S. R. Tinambunan, And D. K. Sawlani, "Reformasi Hukum Di Era Digital:: Tantangan Dan Peluang Di Indonesia," *Indones. Res. J. Educ.*, Vol. 4, No. 4, Pp. 3206-3215, 2024.
- [8] S. N. Fitri, "Politik Hukum Pembentukan Cyber Law Undang-Undang Informasi Dan Transaksi Elektronik Di Indonesia," *J. Justisia J. Ilmu Hukum, Perundang-Undangan Dan Pranata Sos.*, Vol. 7, No. 1, Pp. 104-124, 2022.
- [9] A. Z. D. N. Adiya, D. L. Anggraeni, And I. Albana, "Analisa Perbandingan Penggunaan Metodologi Pengembangan Perangkat Lunak (Waterfall, Prototype, Iterative, Spiral, Rapid Application Development (Rad))," *Merkurius J. Ris. Sist. Inf. Dan Tek. Inform.*, Vol. 2, No. 4, Pp. 122-134, 2024.

-
- [10] H. M. Darmayanti, T. Hernawati, And B. Harahap, "Perencanaan Kebutuhan Bahan Baku Produk Kue Bawang Abon Menggunakan Metode Mrp (Material Requirement Planning)," *Bul. Utama Tek.*, Vol. 17, No. 3, Pp. 286–290, 2022.
- [11] A. A. Permana And M. Wijana, "Rancang Bangun Sistem Informasi Penjualan Barang Berbasis Web Di Toko Kelontong Haji Agus," *Intern. (Information Syst. Journal)*, Vol. 6, No. 1, Pp. 46–54, 2023.
- [12] A. A. Rahma, "Analisis Deskriptif Kebijakan Kampus Dalam Penanganan Kasus Kekerasan Seksual." Universitas Islam Indonesia, 2025.
- [13] R. Hartono And T. I. Ramadhan, "Implementasi Metode User Centered Design (Ucd) Dengan Framework Kanban Dalam Membangun Desain Interaksi," *J. Algorith.*, Vol. 19, No. 2, Pp. 823–831, 2022.
- [14] A. F. Zhafran, D. Ariateja, And H. M. Hutapea, "Design And Construction Of A Raspberry Pi-Based Human Following Robot With Tensorflow Lite-Based Detection," *Tesla J. Tek. Elektro*, Vol. 27, No. 1, Pp. 81–90, 2025.
- [15] A. Nifratama, T. Suratno, And D. Arsa, "Analisis Dan Evaluasi Pengujian Pada Penerapan Metode Prototype Dalam Software Engineering," *J. Ilm. Media Sisfo*, Vol. 18, No. 1, Pp. 128–138, 2024.
- [16] U. Aryanti, S. Dewi, And N. I. Yusman, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Sistem Elektronik Pkh Menggunakan Model Delone Dan Mclean," Vol. 6, No. 1, Pp. 10–21, 2023.
- [17] A. M. Pratama, M. Syaiful, And M. F. Rahman, *Keamanan Data Dan Informasi*. Kaizen Media Publishing, 2024.
- [18] A. M. Dawis, D. Rahmayanti, T. Rachman, A. Imprun, And Y. P. K. Kelen, "Pendekatan Modern Dalam Analisis Dan Desain Teknologi Informasi." Get Press Indonesia, 2025.
- [19] R. M Abdul, "Rancang Bangun Aplikasi Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Seksual Di Universitas Malikussaleh." Universitas Malikussaleh, 2024.
- [20] A. B. Mabruuri And F. I. Sanjaya, "Implementasi Metode Prototyping Untuk Aplikasi Ujian Online Berbasis Android Menggunakan Firebase: Implementation Of Prototyping Method For Online Exam Application Based On Android Using Firebase," *Malcom Indones. J. Mach. Learn. Comput. Sci.*, Vol. 5, No. 1, Pp. 309–320, 2025.
- [21] M. A. Kosim, S. R. Aji, And M. Darwis, "Pengujian Usability Aplikasi Pedulilindungi Dengan Metode System Usability Scale (Sus)," *J. Sist. Inf. Dan Sains Teknol*, Vol. 4, No. 2, Pp. 1–7, 2022.
- [22] P. J. Hairi And M. Latifah, "Implementasi Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 Tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual," *J. Negara Huk.*, Vol. 14, No. 2, Pp. 163–179, 2023.